

Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Kamus^{1*}, Muljono Damopoli², Yuspiani³, Yuni Purnama Sari⁴

^{1,4}STAIN Majene Indonesia

^{2,3}UIN Alauddin Makassar

Email: kamusmustamin@stainmajene.ac.id ^{1*}

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran dan bagaimana metode pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah metode yang digunakan dalam proses pendidikan, yang didasarkan pada ajaran dan nilai Islam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial. Pendekatan pembelajarannya mencakup berbagai jenis, seperti pendekatan pengalaman; yaitu melibatkan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai agama, pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk konsisten mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari, emosional; yaitu upaya merangsang perasaan & emosi peserta didik dalam memahami menghayati ajaran agama, sehingga mereka memperkuat ikatan emosional mereka dengan Allah, rasional; yaitu upaya memberikan peran yang penting kepada rasio atau akal untuk memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, serta menggali hikmah dan fungsi dari ajaran tersebut, fungsional; yaitu cara menyampaikan ajaran agama Islam dengan menekankan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan, dan keteladanan; yaitu menunjukkan contoh yang baik kepada peserta didik. Setiap pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pengajaran sesuai dengan prinsip Islam dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Keywords: Pendekatan, Pembelajaran, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak-anak yang dilahirkan dengan fitrah ilahi yang suci. Al-Qur'an dalam Surah Ar-Rum ayat 30 menegaskan pentingnya fitrah ini dengan menyatakan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka arahkanlah dirimu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai dengan fitrah Allah yang Dia ciptakan manusia menurutnya. Tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahuinya.

Melalui proses pendidikan, seorang peserta didik dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga mengalami perubahan positif dalam aspek kepribadian, termasuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap peserta didik memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan sehingga mereka dapat menjadi

individu yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi ini.

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan utama untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keadaan mental yang tercermin dalam tindakan baik sehari-hari, baik untuk kebaikan diri sendiri maupun untuk kebaikan orang lain.

Berbicara tentang pendidikan tidak hanya mencakup materi pelajaran atau masalah internal peserta didik. Evaluasi yang kritis juga perlu dilakukan terhadap kesiapan dan sumber daya guru sebagai pelaku pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang karakteristik individu peserta didiknya. Setiap anak memiliki latar belakang, bakat, minat, dan potensi yang berbeda, dan tugas utama pendidik adalah mengakomodasi keberagaman ini.

Tugas seorang pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, melatih keterampilan, serta membimbing arah dan keyakinan bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain harus bersabar, kreatif, dan menjadi teladan, seorang pendidik juga harus memiliki pengetahuan dasar dalam proses mengajar, termasuk pemahaman tentang penerapan metode yang tepat dan waktu yang sesuai.

Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan efektif. Kegagalan dalam mengelola kelas dapat menghambat pencapaian tujuan pengajaran. Masalah pengelolaan kelas merupakan hal yang selalu menjadi perhatian utama dalam aktivitas guru. Selain itu, pendekatan juga merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh guru. Hampir tidak pernah terjadi di mana seorang guru tidak menerapkan pendekatan khusus terhadap setiap siswa. Hal ini disadari karena pendekatan dapat signifikan memengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang ada yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, artinya, dilakukan dengan menjaring seluruh hasil umum pembahasan setiap penelitian yang diperoleh dalam literatur yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, internet atau pendukung informasi lainnya. Metode ini merupakan penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan dan mencari tahu fenomena, peristiwa, dan aktivitas dengan menggunakan berbagai penjelasan dari berbagai sumber yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah terjemahan dari kata "approach" dalam Bahasa Inggris, yang berarti "menghampiri" (*come near*) atau "jalan ke" (*go to*), serta "jalan" (*way path*). Berdasarkan pengertian ini, pendekatan dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati atau mendatangi sesuatu. Selain itu, pendekatan juga bisa diartikan sebagai cara pandang terhadap suatu objek atau masalah, dimana cara pandang tersebut mencakup konteks yang lebih luas. Ramayulis dan Samsul Nizar berpendapat bahwa pendekatan (*approach*) adalah pandangan filosofis terhadap materi pelajaran yang harus diajarkan, yang kemudian melahirkan metode pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan memerlukan pandangan filosofis terhadap materi pelajaran yang harus diajarkan, yang kemudian menghasilkan metode pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran. Menurut Taufik Abdullah, yang dikutip oleh Dr. Abuddin Nata, pendekatan adalah cara pandang atau paradigma dalam suatu bidang yang digunakan untuk memahami agama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendekati sesuatu. Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, pendekatan berarti proses, tindakan, dan cara mendekati bidang pendidikan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, sementara pendekatan berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan dan meningkatkan keberhasilan penggunaan metode tersebut. Menurut Sanjaya, pendekatan dapat diartikan sebagai titik awal atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada pandangan mengenai terjadinya suatu proses yang masih sangat umum sifatnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana guru mengajar dan siswa belajar. Menurut Corey dalam Syaiful Sagala, pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang disengaja untuk memungkinkannya terlibat dalam perilaku tertentu atau memberikan respons terhadap situasi khusus.

Dimiyati dan Mudjiono, juga dalam Syaiful Sagala, mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan terprogram oleh guru dalam desain instruksional, dengan fokus pada penyediaan sumber belajar untuk memfasilitasi pembelajaran aktif siswa. Menurut USPN No. 20 tahun 2003, yang dikutip oleh Susanto,

pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Kesimpulan dari para ahli adalah bahwa pembelajaran adalah interaksi terprogram antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan sumber belajar untuk merespons situasi tertentu. Dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pendekatan ini merupakan metode atau sudut pandang yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pendekatan ini mencakup berbagai strategi dan pandangan tentang bagaimana proses pembelajaran harus dilakukan agar mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran juga mempertimbangkan interaksi antara guru dan siswa, integrasi nilai-nilai, serta relevansi konteks kehidupan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun definisinya bervariasi di antara para ahli, inti dari pendekatan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa.

3. Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam adalah proses membentuk kepribadian muslim atau mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. uhammad Quthb, seperti yang dikutip oleh Abdullah Idi, mengungkapkan bahwa pendidikan Islam mencakup usaha untuk secara menyeluruh mengembangkan semua aspek manusia baik jasmani, rohani, fisik, maupun mental dalam konteks kehidupan di dunia ini. Proses mengubah perilaku individu dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan sekitarnya, dengan pengajaran sebagai inti profesi yang esensial di dalam masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang diorganisir secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, intelektual, emosional, dan panca indera yang dimiliki. Tujuan akhir dari pendidikan ini adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan menumbuhkan kepasrahan (keimanan) kepada Allah, berdasarkan pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam perspektif Islam adalah metode atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pendidikan, yang berakar pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk dalam aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial.

Variabel utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variable ini tidak ada. Berdasarkan

hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching Strategies* mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu

a. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru adalah jenis pembelajaran di mana siswa dianggap sebagai objek dalam proses belajar, dengan kegiatan belajar yang cenderung bersifat konvensional atau klasik. Dalam pendekatan ini, guru dianggap sebagai tokoh yang memiliki pengetahuan luas dan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

b. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan di mana siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, dengan kegiatan pembelajaran yang cenderung modern. Manajemen dan pengaturan pembelajaran dalam pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan dan inisiatif siswa. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kreativitas dan potensi mereka melalui aktivitas langsung sesuai dengan minat dan keinginan mereka, dengan menerapkan strategi pembelajaran penemuan (*discovery*), penyelidikan (*inquiry*), serta induktif.

Ragam Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang tercantum dalam al-Qur'an menggunakan pendekatan *multi approach* yang mencakup berbagai metode, antara lain:

1. Pendekatan religius, yaitu bahwa manusia diciptakan dengan potensi dasar atau bakat agama (fitrah).
2. Pendekatan filosofis, yaitu bahwa manusia adalah makhluk rasional yang menggunakan akal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
3. Pendekatan rasio-kultural, yaitu bahwa manusia adalah makhluk sosial dan berbudaya sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan. Pendekatan ilmiah, yaitu bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang perlu dikembangkan.

Dari pendekatan *multi approach* inilah, beberapa metode pembelajaran Pendidikan Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman melibatkan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai agama. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara

individu maupun dalam kelompok. Dalam konteks ini, terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi, antara lain sebagai berikut:

عَنْ كَلَدَةَ بِنِ حَنْبَلٍ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعَثَهُ إِلَى رَسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنٍ وَجَدَايَةٍ وَضَعَايِسَ وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَى مَكَّةَ فَدَخَلَتْ وَلَمْ أَسْلَمْ فَقَالَ ارْجِعْ فَقُلِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

Kaladah bin Hanbal meriwayatkan bahwa ia diutus oleh Shafwan bin Umayyah kepada Rasulullah membawa susu, anak kijang, dan ketimun kecil. Pada saat itu, Nabi berada di ketinggian Mekah. Kaladah berkata, "Aku masuk tanpa mengucapkan salam terlebih dahulu." Lalu Rasulullah bersabda, "Keluar dulu, lalu ucapkan salam."

Dalam hadis ini, Rasulullah tidak memarahi Kaladah karena tidak mengucapkan salam. Namun, beliau menginginkan Kaladah untuk menjalankannya secara praktis dan menerapkannya setiap kali masuk rumah sebagai salah satu etika kesopanan. Tidak diragukan lagi, belajar dengan metode seperti ini memberikan nilai lebih banyak dan kesan yang lebih mendalam dibandingkan sekadar nasihat dan arahan teoritis tanpa latihan praktis. Dengan demikian, Rasulullah telah menggunakan pendekatan pengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada para sahabat.

Pendidik Islam seharusnya menerapkan metode pendekatan ini dalam mengajarkan ibadah. Guru akan menghadapi kesulitan jika tidak menggunakan pendekatan ini. Peserta didik perlu mengalami sendiri ibadah tersebut dengan bimbingan gurunya. Belajar dari pengalaman jauh lebih efektif daripada hanya berbicara tanpa tindakan. Pengalaman yang dimaksud di sini adalah pengalaman yang bersifat mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kemudian diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Contoh lain dari pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok, adalah saat bulan Ramadan tiba. Seluruh umat Muslim diwajibkan berpuasa, dan pada malam harinya, ada kegiatan shalat Tarawih yang biasanya diikuti dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Da'i. Peserta didik biasanya ikut mendengarkan ceramah tersebut. Di sini, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun laporan tertulis yang ditandatangani oleh penceramah.

2. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara konsisten mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasa melakukannya, peserta didik akan merasa lebih mudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Terkait dengan hal ini, terdapat hadis yang relevan sebagai berikut.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari 'Amru bin Syu'aib, dari ayahnya dan kakeknya, Rasulullah bersabda, "Suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka." (H.R Abu Dawud)

Hadis ini menyampaikan bahwa (1) orang tua harus mengajarkan anak untuk mendirikan shalat mulai dari usia tujuh tahun; (2) jika pada usia sepuluh tahun anak masih meninggalkan shalat, orang tua diperbolehkan untuk memukulnya; dan (3) pada usia sepuluh tahun, tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Pembelajaran kebiasaan melibatkan proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Selain melalui perintah, teladan, dan pengalaman khusus, pembelajaran kebiasaan juga menggunakan hukuman dan hadiah. Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tindakan baru yang lebih tepat.

Secara hukum, anak yang berusia tujuh tahun belum termasuk mukallaf. Oleh karena itu, Rasul menyuruh anak usia tujuh tahun untuk mendirikan shalat dengan tujuan membiasakan mereka, sehingga ketika mereka menjadi mukallaf nanti, mereka tidak merasa kesulitan melaksanakannya. Orang tua diperintahkan untuk mengajarkan anak mendirikan shalat sejak usia tujuh tahun, agar proses pendidikan menjadi lebih mudah.

3. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah upaya untuk merangsang perasaan dan emosi peserta didik dalam memahami dan merasakan serta menghayati ajaran agama, sehingga mereka memperkuat ikatan emosional mereka dengan Allah dan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Hal ini sesuai dengan hadis yang ditemukan sebagai berikut:

عَنِ النَّعْمَنِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَدُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُذُو تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Nu'man bin Basyir meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "Perumpamaan sikap saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi di antara orang-orang yang beriman seperti anggota tubuh. Jika salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh anggota tubuh akan merasakannya dengan tidak bisa tidur dan selalu merintih." (H.R Muslim).

As-Suyuti menjelaskan bahwa dalam hadis tersebut, kata "tadaa'aa" mengacu pada situasi di mana setiap anggota tubuh memanggil yang lain karena mereka merasakan sakit yang sama. "As-sahar" berarti bahwa seseorang tidak bisa tidur karena rasa sakit, sedangkan "al-hummaa" menggambarkan merintih karena sakit dan kesulitan tidur. Menurut Al-Qodhi Iyadh, analogi orang-orang beriman seperti satu tubuh adalah tepat karena menjelaskan pentingnya mendekatkan dan memahami satu

sama lain, serta nilai-nilai yang mendorong saling menghormati hak-hak orang Islam dan memotivasi untuk saling tolong-menolong dan saling mencintai.

4. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah upaya memberikan peran yang penting kepada rasio atau akal untuk memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, serta menggali hikmah dan fungsi dari ajaran tersebut. Hal ini memungkinkan seseorang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Dalam konteks ini, terdapat hadis sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَهِيَ مَثَلُ الْمُسْلِمِ حَدَّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي الشَّجَرِ الْبَادِيَةِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَاسْتَحْيَيْتُ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبَرْنَا بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ النَّخْلَةُ

Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya di antara pohon-pohon ada pohon yang tidak menggugurkan daunnya dan mirip dengan seorang Muslim. Katakanlah kepadaku apa nama pohon tersebut." Semua orang mulai memikirkan tentang pohon yang tumbuh di padang pasir, dan saya sendiri berpikir bahwa itu adalah pohon kurma, tetapi saya merasa enggan untuk menjawab. Sementara itu, ada yang bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, beritahukan kepada kami pohon apa itu." Lalu Rasulullah menjawab, "Pohon itu adalah pohon kurma."

Menurut Ibnu Hajar, perumpamaan antara pohon kurma dengan seorang Muslim adalah bahwa keduanya sama-sama mendapatkan keberkahan. Keberkahan pada kurma terdapat dalam setiap bagian dari pohonnya, baik saat buahnya muncul, dikeringkan, maupun dimakan. Setiap bagian pohon kurma dapat dimanfaatkan, seperti bijinya yang bisa digunakan sebagai makanan ternak dan tangkai buahnya yang dapat dijadikan sebagai tali. Begitu pula dengan keberkahan seorang Muslim yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain sepanjang hidupnya. Dalam hadis ini, Rasulullah mengajukan pertanyaan kepada para sahabat untuk mengarahkan cara mereka berpikir, dengan tujuan mencari jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Ketika mereka mencoba menjawab, Rasulullah kemudian memberikan jawaban yang tepat untuk memperluas pengetahuan mereka. Muhammad Ustman Najati menjelaskan bahwa pertanyaan, diskusi, dan dialog dapat membantu memandu proses berpikir dan pembelajaran dengan efektif. Allah juga memerintahkan umat-Nya untuk meminta petunjuk kepada para ahli dan bertanya kepada mereka untuk mendapatkan pengetahuan, seperti yang dinyatakan dalam Surah Al-Anbiya [21:7].

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: maka tanyakanlah olehmu kepada orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

5. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah cara untuk menyampaikan materi ajaran agama Islam dengan menekankan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Contohnya, pembelajaran dan bimbingan dalam menjalankan shalat diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan individu maupun sosial mereka. Ditemukan H.R At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda, "Barang siapa yang membantu seorang Muslim mengatasi kesulitan di dunia, pasti Allah akan membantunya mengatasi kesulitan di hari kiamat. Siapa yang mempermudah urusan dunia bagi seorang Muslim, pasti Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang Muslim di dunia, pasti Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya selama hamba itu memberikan pertolongan kepada saudaranya."

Ada empat tindakan yang diinginkan oleh Rasulullah agar dilakukan oleh umatnya terhadap sesama dalam hadis tersebut, yaitu (1) membantu melepaskan dari kesulitan, (2) memudahkan urusan yang sulit, (3) menjaga privasi dan martabat, dan (4) memberikan pertolongan kepada saudara seiman. Rasulullah menegaskan manfaat yang akan diperoleh oleh pelaku dari tindakan tersebut, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini membangkitkan semangat para sahabat untuk saling membantu. Dengan demikian, beliau menggunakan pendekatan fungsional dalam mendidik para sahabatnya.

Pelajaran agama yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan kebodohan dan mengisi kekosongan intelektual, tetapi juga untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tujuan utama pendidikan agama di berbagai sekolah dan tingkatan.

6. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan Pendekatan keteladanan adalah menunjukkan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Guru yang selalu berperilaku baik terhadap semua orang, misalnya, secara langsung menunjukkan keteladanan kepada peserta didiknya. Keteladanan dari pendidik terhadap peserta didiknya merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini karena guru menjadi tokoh identifikasi bagi anak-anak, yang mereka jadikan teladan dalam mengenali dan mengembangkan diri mereka dalam kehidupan.

Dalam konteks ini, telah ditemukan hadis sebagai berikut.

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَّ اشْتِقْنَا أَهْلَنَا وَسَ أَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِمُوا هُمْ وَمُرُؤُهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤْمَكُم

Abu Sulaiman Malik bin Al-Huwaitirs mengatakan bahwa beberapa pemuda sebaya kami mengunjungi Nabi, dan kami menginap bersamanya selama 20 malam. Nabi curiga bahwa kami merindukan keluarga kami, lalu beliau menanyakan apa yang kami tinggalkan kepada keluarga kami. Kami memberitahukan hal tersebut kepada Nabi. Beliau adalah orang yang lembut hatinya dan penuh kasih sayang. Beliau bersabda kepada kami, "Kembalilah kepada keluarga kalian. Ajari mereka, perintahkan mereka, dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat saya mendirikan shalat. Ketika waktu shalat telah tiba, hendaklah salah seorang di antara kalian mengumandangkan azan, dan yang lebih tua di antara kalian hendaklah menjadi imam."

Dalam hadis tersebut, Rasulullah memberikan contoh tentang cara memperlakukan tamu selama mereka berada di rumahnya. Beliau menunjukkan keramahan, kelembutan, kasih sayang, dan meninggalkan kesan yang mendalam. Rasulullah tidak sekadar menyuruh para sahabatnya untuk meniru, tetapi beliau juga secara langsung mencontohkan cara mendirikan shalat, menunjukkan bahwa beliau mengutamakan pendekatan keteladanan.

Manusia banyak belajar tentang berbagai kebiasaan dan perilaku melalui proses meniru kebiasaan dan perilaku orang tua serta saudara-saudaranya. Mereka mulai belajar bahasa dengan meniru kata-kata yang diucapkan berulang kali oleh orang tua dan saudara-saudaranya. Tanpa terbiasa mendengar orang lain mengucapkan kata-kata tersebut, manusia tidak akan dapat menggunakan bahasa lisan.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah metode atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pendidikan, yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial. Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam mencakup berbagai jenis, seperti pendekatan pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Setiap pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pengajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mendukung perkembangan holistik siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam pembuatan artikel ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2008). *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*. Yogyakarta: Hidayatullah. Fikr.
- Al-Bukhari, M. B. I. I., & Isma'il, L. I. (1987). *al-Jami 'al-Sahih al-Mukhtasar*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2015). *Syamil al-Quran: Terjemahan Perkata*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Anwar, Q., & Sagala, S. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai upaya menjamin kualitas pembelajaran*. Uhamka Press.
- As-Syaibany, O. M. A. T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 19798.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu pendidikan islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Dāwud, A. (2009). *Sulaimān ibn al-Asya's ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn Amru al-Azdiy al-Sijistāniy. Sunan Abī Dāwud*.
- Hasbullah. Ali. (1964). *Ushul At-Tasyri Al-Islami*, mesir: Dar Al-Ma'arif, 1383 H/1964 M, cet. 3.
- Idi, A., & Suharto, T. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Tiara Wacana.
- Muhammad ibn 'Isā al-Tirmizī. (1975). *Sunan al-Tirmizī, Juz 7 (Mesir: Mauqi' Wizārah al-Auqāf al-Misriyyah)*
- Nata, A. (2016). *Metodologi studi islam*. cet. III, Jakarta: PT Raja Geofindo Persada.
- Rahmah, N. (2014). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 91-102.
- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat). *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Roy, K. (2007). *Effective Teaching Strategis Lesson from Research and Practice*.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.